

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Setelah melihat perumusan masalah yang telah ditentukan di atas tadi, maka dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan secara apa adanya berdasarkan apa yang ada di lapangan tanpa membuat kebohongan maka penelitian tersebut disebut dengan penelitian kualitatif.¹

Sebab yang demikian, penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan, yaitu dalam lokasi penelitian peneliti melihat situasi yang ada di sana agar memperoleh data juga informasi yang bersangkutan terhadap aktivitas dakwah Ustadz H. Zainal Arifin di Kota Banjarmasin.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber data yang dapat memberikan data-data dan informasi mengenai situasi dan kondisi yang peneliti butuhkan. Ustadz H. Zainal Arifin dan jamaah yang aktif mengikuti aktivitas dakwahnya merupakan subjek dari penelitian ini.

¹ Zainal Arifin, "Penelitian Pendidikan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 140.

2. Objek Penelitian

Bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz H. Zainal Arifin merupakan objek dari penelitian ini, termasuk bagaimana metode dakwah yang diterapkan, strategi komunikasi yang digunakan, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dari aktivitas dakwah Ustadz H. Zainal Arifin di Kota Banjarmasin.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat Jl. Bumi Jaya Komp. Bumi Mas No 29 RT 10 RW 01 Kel. Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan, yang merupakan tempat di mana Ustadz H. Zainal Arifin melakukan aktivitas dakwahnya. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat interaksi sosial dan keagamaan bagi jamaah, menjadikan tempat ini relevan untuk mengkaji aktivitas dakwah Ustadz H. Zainal Arifin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dipakai pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data asli yang diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.² Data primer dalam penelitian ini

² Winarno Surachmad, "Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik," (Bandung: Tarsito, 2010), 163.

memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang kontribusi seorang ustadz dalam menyampaikan ajaran Islam di lingkungan tertentu. Data primer dalam penelitian ini adalah Aktivitas Dakwah Ustadz H. Zainal Arifin di Kota Banjarmasin.

- b. Data Sekunder tau data penunjang yang diperoleh dari berbagai sumber sebagai data pelengkap yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian meliputi data luas wilayah dan jumlah kelurahan tiap kecamatan di Kota Banjarmasin serta data jumlah tempat ibadah di Kota Banjarmasin.

2. Sumber Data

- a. Data Primer, ini didapatkan melewati bentuk observasi dan wawancara dengan Ustadz H. Zainal Arifin.
- b. Data Sekunder, ini didapatkan melalui dokumen serta literatur yang relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dipahami sebagai aktivitas dari tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang dan juga bisa lebih dengan bertemu langsung, dengan tujuan untuk menggali tanggapan, pandangan, serta

motivasi seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu.³ Dalam tahapan ini, dilakukan wawancara kepada Ustadz H. Zainal Arifin sebagai subjek utama penelitian serta kepada jamaah sebagai informan tambahan.

Tujuan wawancara dalam penelitian ini untuk memperoleh bentuk aktivitas dakwah serta mengetahui penunjang dan penghambat dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz H. Zainal Arifin di kota Banjarmasin.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan ilmiah yang bersifat empiris, yaitu mengumpulkan data berdasarkan fakta di lapangan atau dari teks dengan mengandalkan pengalaman panca indra, tanpa adanya rekayasa atau manipulasi dalam proses pengamatannya.⁴ Pada penelitian ini, metode observasi yang dipakai adalah observasi partisipatif, yakni peneliti turut hadir dalam beberapa aktivitas dakwah Ustadz H. Zainal Arifin untuk memahami secara langsung bagaimana bentuk aktivitas dakwah yang diterapkan.

3. Dokumentasi

³ Soegijono, MS, "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data," *Media Litbangkes* III, no. 01 (1993): 17-18.

⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1, (2016): 21.

Pemahaman mengenai latar belakang historis, kebijakan, peristiwa, serta perkembangan yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti didapatkan melalui studi dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen, arsip, maupun bahan tulisan lainnya yang berkaitan terhadap fokus penelitian merupakan dari teknik dokumentasi.⁵ Dengan hal ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari dokumen yang sudah ada, memungkinkan perolehan catatan terkait penelitian, seperti foto, rekaman video, buku catatan dan kitab yang berkaitan dengan aktivitas dakwah Ustadz H. Zainal Arifin di Kota Banjarmasin.

F. Pengolahan Data

Tahapan penulisan dalam pengolahan data melibatkan beberapa teknik, seperti:

1. Pengumpulan data, memuat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Klasifikasi atau pengkategorian data, merupakan data yang sudah ada kemudian disusun sesuai dengan jenis dan permasalahannya agar tersusun secara rapi dan mudah dipahami.
3. Editing data, yakni menyaring dan membagusi data untuk kemudahan deskripsi.

⁵Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Ihsan Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 4.

4. Pembuatan laporan deskripsi data, menguraikan hasil pengumpulan data ke dalam bentuk laporan.

G. Analisis Data

Fenomena yang diteliti agar memiliki makna dan nilai, baik secara sosial, akademis, maupun ilmiah, maka dilakukanlah analisis data. Analisis data merupakan bentuk dari penelaahan, pengelompokan, penafsiran secara sistematis serta pengecekan data.⁶ Data yang telah dihimpunkan selanjutnya disusun dalam bentuk uraian yang menggambarkan aktivitas dakwah Ustadz H. Zainal Arifin di Kota Banjarmasin. Data tersebut kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif, yakni dalam bentuk penjelasan yang memberikan gambaran mengenai temuan di lapangan. Selanjutnya data di analisis secara deskriptif interpretative dengan melakukan penafsiran berdasarkan pemahaman dan pengetahuan penulis.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Mengetahui bagaimana data itu benar-benar valid, dan juga agar terhindar dari kesalahan dalam pengolahan data maka dilakukanlah pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti:

1. Perpanjangan Pengamatan

⁶ Ahmad Tanzeh, "Pengantar Metodologi Penelitian," (Yogyakarta: Teras, 2009), 67.

Peneliti melakukan pengamatan ulang serta melakukan wawancara kepada sumber data yang telah ditemui ataupun yang baru merupakan dari teknik perpanjangan pengamatan. Hasil dari perpanjangan pengamatan akan membentuk peneliti dan narasumber menjalin hubungan yang baik, lebih akrab, dan saling keterbukaan, sehingga memungkinkan memperoleh bahan informasi tambahan atau klarifikasi dari data sebelumnya.

Perpanjangan penelitian dilakukan karena biasanya pada tahap awal peneliti dianggap sebagai orang baru yang membuat informasi yang disampaikan oleh informan belum rinci dan mendalam. Peneliti dapat meninjau kembali apakah data yang sudah terkumpul sudah benar dan lengkap melewati dengan perpanjangan pengamatan. Semakin dalam dan luas data yang diinginkan maka waktu pengamatannya juga membutuhkan waktu yang lebih lama.

2. Meningkatkan Ketekunan

Makna dari meningkatkan ketekunan berarti dalam pengamatan dilakukan dengan cara lebih berhati-hati dan teliti serta dilakukan berkelanjutan. Melalui cara ini, kejelasan data yang diperoleh dan runtutan peristiwa dapat dicatat dengan lebih sistematis. Untuk mendukung hal tersebut, peneliti perlu memperkaya wawasan melalui melihat beragam sumber seperti, buku, hasil dari penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen yang masih relevan. Mempunyai pengetahuan yang luas, peneliti

akan lebih mampu menilai dan juga mampu memastikan keakuratan data yang dihasilkan di lapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara untuk memeriksa kembali dan membandingkan data melalui beragam sumber, teknik, serta waktu yang berbeda dengan tujuan menguji keabsahan data. Adapun beberapa jenis triangulasi antara lain:

a. Triangulasi Sumber

Menguji keabsahan data maka dapat kita lakukan dengan cara triangulasi sumber yaitu membandingkan informasi yang didapat pada berbagai sumber. Dokumen-dokumen yang relevan dapat kita gunakan sebagai pelengkap.

b. Triangulasi Teknik

Mengecek data dari sumber yang sama namun memakai metode yang lain seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan triangulasi teknik. Maka dari itu validitas data dapat semakin terjamin.

c. Triangulasi Waktu

Pengecekan pada waktu yang berbeda namun tetap pada sumber data yang sama dan juga tetap menggunakan teknik yang sama merupakan makna dari triangulasi waktu.⁷

⁷Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 151.

